

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan solusi paling efektif untuk mencerdaskan bangsa dan negara. Dalam lingkupnya, pendidikan mencoba mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar potensi itu dapat berguna kelak bagi individu, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah suatu proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pendidikan sebagai proses yang pada dasarnya membimbing peserta didik menuju tahap kedewasaan, dengan melalui program sekolah maupun pendidikan diluar sekolah. Menurut Sagala (2012:1) “Pendidikan adalah upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual dan sosial”.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sengaja supaya dapat menjadi upaya di dalam memanusiakan manusia yaitu dengan memberikan suatu keterampilan hidup berupa pengetahuan dan pandangan hidup agar dapat menjadi manusia yang seutuhnya dalam suatu kelompok maupun individu. Oleh sebab itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh manusia dengan mengikuti proses yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian pendapat lain menurut Arifin (2016:39) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha

yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha penting yang terencana yang dibentuk dalam kegiatan pengajaran, bimbingan ataupun pelatihan supaya manusia tersebut menjadi individu yang dapat menyesuaikan kemampuan dengan perkembangan lingkungannya supaya dapat menjadi manusia yang seutuhnya.

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah dengan adanya kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran bisa dilakukan di satuan/ lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Menurut Aqib (2012:41) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Dengan pendapat tersebut jelas bahwa pembelajaran juga merupakan sebuah sistem yang teroganisir satu sama lain, yang bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran. Implementasi proses pembelajaran yang dilakukan pada satuan pendidikan formal, tidak bisa terlepas dari proses yang dilakukan oleh guru dan siswa. Proses tersebut merupakan bentuk interaksi yang menghasilkan sebuah hasil belajar (evaluasi pembelajaran) yang diberikan kepada siswa atau yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar tersebut merupakan proses akhir yang diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran baik dalam berupa nilai, kemampuan, ataupun keterampilan tertentu.

Menurut Abdurrahman (2004:37) “dalam proses pembelajaran banyak dijumpai masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa di sekolah maupun diluar sekolah”. Karena masalah pendidikan dan pengajaran meliputi kesulitan dan hambatan-hambatan dalam perkembangan belajar siswa, dibutuhkan para guru dalam pendidikan dan pengajaran mengarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar siswa dapat berkembang secara optimal. Semua hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran itu tujuannya yaitu menciptakan pembelajaran yang efektif, agar peserta didik dapat belajar dengan baik, dan memahami yang dipelajarinya. Pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan yaitu peserta didik belajar meraih target sesuai dengan kriteria target pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktikkannya sehingga memperoleh kompetensi dan keterampilan terbaiknya. Dalam pembelajaran yang efektif berarti guru dapat menggunakan waktu sesingkat-singkatnya dan dengan hasil pemahaman yang setinggi-tingginya. Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif yaitu dengan guru dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran ini merupakan hal yang penting untuk mendukung keberhasilan pengajaran yang dilakukan. Dengan model pembelajaran ini materi dari suatu mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif, dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat. Salah satu model pembelajaran yang ada yaitu model pemecahan masalah (*problem solving*). Model ini merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan

menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis, dibandingkan, dan disimpulkan dalam usaha mencari pemecahan masalah atau jawabannya oleh peserta didik. Model pemecahan masalah ini bukan hanya sekedar metode mengajar, namun merupakan suatu cara berpikir, sebab dalam prosesnya dilakukan yaitu berawal dari mencari data hingga pada menarik kesimpulan. Permasalahan yang diajukanpun bervariasi, dapat diajukan oleh guru kepada peserta didik, maupun diajukan oleh peserta didik itu sendiri, kemudian dijadikan suatu pembahasan dan dicari pemecahan masalahnya sebagai suatu kegiatan belajar peserta didik. Permasalahan yang ada tentunya dirumuskan dari pokok bahasan yang terdapat dalam mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Negeri 1 OKU dengan salah satu Guru bernama Ibu Rita Zahara S,Pd.I (Wawancara, Jum'at 23 September 2022) yang menyampaikan “ ... Bahwa di MI Negeri 1 OKU ini hasil belajar siswa belum cukup baik dikarenakan materi yang diajarkan kurang banyak karena refrensi buku yang kurang, untuk pemberian tugasnya selalu monoton sehingga siswa akan merasa bosan, sehingga model pembelajaran *problem solving* ini kurang terlaksana dengan baik.

Sedangkan wawancara lain dengan salah satu guru di MI Negeri 2 OKU yaitu dengan Ibu Husnia S.Pd (Wawancara, Selasa 28 Februari 2023) yang menyampaikan “... bahwa di MI Negeri 2 OKU terdapat berbagai permasalahan belajar siswa seperti masalah model pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *problem solving*, namun hanya terdapat sebagian guru yang melaksanakan model pembelajaran *problem solving* ini. Akan

tetapi, model ini tidak digunakan sesuai langkah – langkah yang ada, guru hanya menjelaskan materi di depan kelas kemudian siswa mendengarkan. Setelah menjelaskan siswa disuruh mencatat materi yang diajarkan lalu di berikan latihan soal. Ada pula guru yang hanya menyerahkan sebuah materi terus menyuruh salah satu siswanya untuk mencatat di papan tulis kemudian ditinggal oleh gurunya. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan prestasi belajar siswa kurang maksimal. Jadi dari dua sekolah ini peneliti juga memperoleh data bahwa jumlah guru di MI Negeri 1 OKU sebanyak 26 orang dan jumlah guru di MI Negeri 2 OKU sebanyak 24 orang dengan total seluruhnya berjumlah 50 orang.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masalah di atas bisa ditindak lanjuti dengan memberikam model pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada, jadi untuk menutupi faktor kelemahan metode ceramah sebagian guru bisa menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*). Metode *problem solving* sangat potensial untuk melatih peserta didik berfikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian di dalam menggali infomasi tentang “Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Solving* Oleh Guru di Mi Negeri Se – Kecamatan Baturaja Barat”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Solving* Oleh Guru di MI Negeri Se – Kecamatan Baturaja Barat.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimakah pelaksanaan model pembelajaran *problem solving* Oleh Guru di MI Negeri Se – Kecamatan Baturaja Barat?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *problem solving* oleh guru di MI Negeri Se – Kecamatan Baturaja Barat.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat bermanfaat menambah khasanah bidang ilmu pengetahuan dalam bidang Teknologi Pendidikan khususnya ranah kawasan penilaian, dan penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan dalam hal perbaikan untuk mekanisme dan prosedur yang benar dalam kegiatan pembelajaran guru di sekolah.
- b. Bagi guru, untuk meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran sesuai dengan prosedur yang benar, baik dalam konteks kesulitan yang dihadapi oleh siswa atau kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- c. Bagi siswa, supaya dapat memahami dan mengetahui betapa pentingnya kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan ketentuan.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, serta menambah wawasan peneliti untuk berpikir kritis dan menambah informasi tentang pelaksanaan *problem solving* bagi peneliti.